



METODE IBC SEBAGAI KUNCI BERBICARA PROFESIONAL DALAM PUBLIC SPEAKING BATCH 7 BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS NUSA PUTRA SUKABUMI

Oleh

Hesri Mintawati^{1*}, Bonse Aris Mandala², Thessa Tri Astuty³, Md Shodiq⁴, Asep Hermawan⁵

^{1,2,3}Universitas Nusa Putra

⁴Universitas Jayabaya

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: ^{1}hesri.mintawati@nusaputra.ac.id, ²bonse@nusaputra.ac.id,

³thessa.triastuty@nusaputra.ac.id, ⁴emdeshodiq@pascajayabaya.ac.id,

⁵jia@unucirebon.ac.id

Article History:

Received: 27-02-2024

Revised: 03-03-2024

Accepted: 14-03-2024

Keywords:

Public Speaking, IBC Method, Communication Skills, College Students

Abstract: Public speaking is an important communication skill in today's digital era. This study aims to analyze the effectiveness of the IBC (Introduction, Body, Conclusion) method in training students' public speaking skills. The research was conducted in batch 7 of public speaking training at Nusa Putra University Sukabumi with 40 students participating. The research method is qualitative with observation, interview and documentation study techniques. The results showed that the IBC method was very effective in equipping participants to become professional speakers. Participants were able to create an attention-grabbing introduction, deliver the content systematically, and make a conclusion that summarizes the main points. Regular application of the IBC method is proven to improve students' public speaking skills. This study recommends that the IBC method be applied to public speaking training to produce professional speakers in the digital era

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan Pendidikan di abad ke-21 tidak lagi hanya diukur diukur dari indeks prestasi dan besarnya nilai yang diperoleh siswa. nilai yang diperoleh siswa dalam ujian, namun dilihat dari seberapa ujian, namun dilihat dari seberapa siap dan berhasilnya siswa dalam siswa dalam menghadapi kehidupan nyata. Keterampilan Abad 21 adalah integrasi dari Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap serta penguasaan yang dikembangkan melalui: (1) Keterampilan Berpikir Kritis dan Keterampilan Memecahkan Masalah, (2) Keterampilan Komunikasi, (3) Keterampilan Kreatif dan Keterampilan Inovasi dan (4) Keterampilan Kolaborasi (Trilling & Fadel, 2009). Keterampilan-keterampilan tersebut dapat diimplementasikan melalui peningkatan keterampilan keterampilan komunikasi melalui pembelajaran Public berbicara (Yulianti, 2021).

Kemampuan untuk berkomunikasi secara profesional dalam konteks berbicara di depan umum merupakan hal yang penting dalam lingkungan akademis dan profesional. Di



era globalisasi dan komunikasi yang semakin canggih, kemampuan berbicara di depan umum merupakan persyaratan penting untuk sukses di berbagai industri. Mahasiswa harus mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum untuk mengekspresikan pikiran, pendapat, dan konsep dengan jelas dan meyakinkan sebagai pemimpin masa depan.

Salah satu aspek terpenting dalam komunikasi sosial yang efektif adalah berbicara di depan umum atau terkenal dengan kata *Public Speaking* yaitu kemampuan untuk berbicara dengan nyaman di depan banyak orang publik. Kenyataannya, tidak semua orang terlahir dengan kemampuan berbicara di depan umum. Ketika dihadapkan pada skenario berbicara di depan umum, banyak orang yang merasa ceroboh, takut, atau ragu-ragu. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan berbicara di depan umum untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial seseorang. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sosial seseorang, seseorang harus berlatih berbicara di depan umum. Menurut penelitian (Afrilia dan Arifina 2022) Dalam proses meningkatkan kemampuan komunikasi sosial, pelatihan public speaking menjadi sangat berguna dan penting (Razali et al., 2023).

Public Speaking

Istilah "publik" berasal dari bahasa Inggris dan berarti "masyarakat umum" sedangkan *speaking* berarti saat berbicara atau menyampaikan pidato. *public speaking* diciptakan oleh para ahli retorika, yang mendefinisikannya sebagai seni (keterampilan) berbicara atau komunikasi yang telah berkembang sejak ribuan tahun sebelum masehi. Dalam sejarahnya yang panjang, *public speaking* telah digantikan oleh retorika atau dalam bahasa Inggris. Retorika dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Yunani rhet, yang berarti pembicara yang terampil dan cekatan. Definisi Kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan opini, kelancaran berbicara, bakat dalam membujuk orang lain dengan kata-kata, daya kreatif, dan improvisasi, semuanya termasuk dalam konsep retorika. Selain itu, retorika juga mencakup improvisasi (Mintawati, 2022).

Menurut buku "Best Practice Guide Public Speaking" karya Espen Berg Larsen, berbicara di depan umum adalah suatu proses dan tindakan berbicara di depan umum dengan cara menyampaikan ceramah atau pidato dengan tujuan untuk menginformasikan, membujuk, atau menghibur audiens. Sementara itu, Jason S. Wrenc dalam bukunya "Public Speaking Practice and Ethics" mengatakan bahwa berbicara di depan umum adalah proses mempersiapkan dan mempresentasikan sebuah pesan kepada audiens. Memahami audiens dan tujuan pembicaraan, memilih tema mendasar yang sesuai dengan latar belakang audiens, dan mampu menyampaikan pesan dengan baik adalah hal yang diperlukan untuk berbicara di depan umum yang efektif (Mintawati, 2022).

Menurut [1] Keterampilan berbicara di depan umum akan menjadi lebih baik jika mereka lebih banyak berlatih. Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara kepada siswa. Berbicara di depan umum adalah hampir sama dengan presentasi, yang membedakannya adalah perbedaannya adalah presentasi biasanya ditujukan untuk lingkungan komersial atau lingkungan akademis. Keterampilan berbicara di depan umum dapat digunakan untuk pengembangan kepemimpinan/personal, bisnis, layanan pelanggan, kelompok besar komunikasi, dan komunikasi massa juga (Yee, 2014).

Menurut (Hojanto, 2013) Ada beberapa tujuan public speaking: 1) memberi informasi, 2) memberi motivasi, 3) meyakinkan audiens, 4) mengendalikan suasana, 5) menghibur audiens. Contoh tujuan menghibur audiens antara lain stand up comedy. Pada



tahap pengenalan materi, peserta diberi pengetahuan mengenai beberapa metode untuk melakukan public speaking.

IBC

Metode IBC, singkatan dari "*Introduction, Body, Closing*," adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam merancang dan menyajikan pidato atau presentasi dalam konteks public speaking. Pendekatan ini membantu pembicara untuk mengorganisir konten presentasi mereka dengan jelas dan efektif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat oleh audiens. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang masing-masing bagian dari metode IBC:

1. *Introduction (Pengenalan)*

Bagian pengenalan adalah awal dari presentasi dan berfungsi untuk menarik perhatian audiens, memperkenalkan diri sebagai pembicara, serta memperkenalkan topik yang akan dibahas. Tujuan dari bagian ini adalah untuk membangun koneksi dengan audiens dan memotivasi mereka untuk berinvestasi dalam presentasi Anda. Pengenalan yang baik biasanya meliputi:

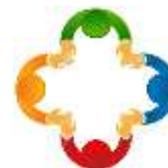
- a) Pernyataan Awal (Opening Statement): Ungkapan atau pernyataan menarik yang memancing perhatian audiens dan membuat mereka tertarik untuk mendengarkan lebih lanjut.
- b) Perkenalan Diri: Sebutkan nama Anda dan latar belakang Anda yang relevan dengan topik atau otoritas Anda sebagai pembicara.
- c) Tujuan Presentasi: Jelaskan secara singkat apa yang akan dibahas dalam presentasi dan mengapa topik tersebut penting.

2. *Body (Isi)*

Bagian isi adalah inti dari presentasi di mana Anda menguraikan informasi, argumen, fakta, dan contoh yang mendukung pesan Anda. Bagian ini biasanya terdiri dari beberapa poin utama yang disusun dengan logis dan kronologis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bagian isi adalah:

- a) Poin Utama: Identifikasi poin-poin utama yang akan Anda bahas. Setiap poin sebaiknya diberi judul yang jelas.
- b) Penjelasan: Berikan penjelasan mendalam untuk setiap poin utama, sertakan data, contoh, atau kutipan yang relevan untuk mendukung argumen Anda.
- c) Urutan Logis: Susun poin-poin dalam urutan yang terorganisir dan mudah diikuti, sehingga audiens dapat mengikuti perkembangan presentasi dengan baik.

Bahasa tubuh adalah komponen penting dalam berbicara di depan umum dalam membangkitkan keterlibatan audiens, menurut bagian *Body* IBC. Bahasa tubuh yang kuat membantu dalam menekankan pesan, mengekspresikan emosi, dan membangun kepercayaan. Memahami dan menguasai strategi bahasa tubuh akan membantu berkomunikasi dengan lebih efektif. Dan ketika setiap anggota audiens pulang dengan perasaan terkesan dan merasa mendapatkan manfaat dari pengalaman tersebut, maka telah mencapai tujuan sebagai komunikator/penyampai pesan. Audience tentunya akan memindai komunikator di awal, sehingga kesan pertama cukup penting agar audience yakin komunikator profesional dan kompeten. Ini akan menentukan apakah presentasi yang dibawakan efektif atau hanya untuk menghabiskan waktu yang diberikan penyelenggara. Di sinilah peran bahasa tubuh untuk meraih audience engagement. Bahasa tubuh yang percaya



diri membuat audience terikat pada komunikator selama presentasi berlangsung (Mintawati, 2022).

3. Closing (Penutup)

Bagian penutup adalah akhir dari presentasi dan seharusnya memberikan kesan yang kuat dan mengikat pesan yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk mengingatkan audiens tentang poin-poin penting yang telah dibahas dan memberikan kesan akhir yang kuat. Dalam berbicara di depan umum, bagian awal dapat dianalogikan sebagai lepas landas dari pesawat terbang, dan bagian akhir dianalogikan sebagai pendaratan. Penutup adalah bagian yang paling krusial karena di sinilah seseorang akan mendapatkan apa pun atau mendapatkan kesan tentang sesuatu. Akhir dari sebuah presentasi ibarat pesawat terbang, pembukaannya seperti lepas landas, dan penutupnya adalah saat pesawat kita akan mendarat, yang tentunya kita harapkan berjalan dengan lancar dan berhasil mengantarkan penumpang ke tempat tujuan. Dalam dunia penerbangan, kita mengenal istilah "critical eleven", di mana 3 menit saat pendaratan merupakan salah satu waktu vital yang paling signifikan dalam sebuah penerbangan. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga strategi yang mungkin kami terapkan. Sejalan dengan itu, terdapat 3 teknik yang dapat kita lakukan untuk mendaratkan presentasi kita dengan mengesankan, yakni 3R (REVIEW, RINGKAS, RESAPKAN) CONCLUSION, dan CALL TO ACTION (Mintawati, 2022).

Menurut (Halim et al., 2023) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan public speaking, karena melalui interaksi langsung dengan beragam individu dan kelompok dalam masyarakat, seseorang dapat belajar mengungkapkan gagasan dengan jelas, mempengaruhi pendengar dengan persuasif, dan membangun kepercayaan diri yang kuat dalam berbicara di depan umum. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran metode IBC dalam pengembangan kemampuan berbicara profesional dalam konteks public speaking bagi mahasiswa Batch 7 Universitas Nusa Putra Sukabumi. Serta bertujuan untuk menganalisis efektivitas Metode IBC dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam berbicara di depan umum, serta untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri mahasiswa.

Para peserta kemungkinan besar akan mendapatkan manfaat besar dari peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan komunikasi sosial mereka. Mereka akan mendapatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, mampu mengartikulasikan pemikiran mereka dengan lebih efektif, dan lebih memengaruhi pendengar (Asriandhini et al., 2020). Selain itu, para peserta akan pulang dengan pemahaman yang lebih baik tentang nilai komunikasi sosial atau *Public Speaking* yang baik dan pengaruhnya yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dapat menggunakan kemampuan yang mereka pelajari dalam berbagai situasi, termasuk tempat kerja, organisasi, dan interaksi sehari-hari dengan orang lain. dengan orang-orang di sekitar mereka. Sebagai hasilnya, kegiatan layanan ini diproyeksikan akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi para peserta. Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum dan komunikasi sosial akan memberikan (Razali et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sukmadinata (2010:54), mengemukakan penelitian deskriptif (descriptive research) adalah



suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan judul penelitian, Sedangkan sumber data penelitian ini akan dibedakan menjadi dua, yaitu (1) Data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Wahyu, 2010:79). Dalam hal ini, peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Data primer dianggap lebih akurat karena data disajikan secara terperinci. Pengumpulan data primer ini menggunakan metode wawancara dan observasi. (2) Data sekunder. Wahyu (2010:79) mengemukakan data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumentasi.

Studi dokumentasi yaitu dengan cara memperoleh data melalui pengkajian data dan penelaahan terhadap catatan penulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti yang akan ditunjang oleh wawancara. Dengan demikian maka penelitian dilakukan melalui tahap: (a) Orientasi dan memperoleh gambaran umum (b) Eksploitasi fokus atau masalah dan analisis data (c) Tahap pengecekan hasil penelitian Penelitian ini dilakukan di Bilik Publik Speaking Sukabumi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Nusaputra. Sedangkan objek penelitian adalah efektivitas dari penggunaan metode IBC dalam mengembangkan kemampuan berbicara profesional pada kelompok mahasiswa Batch 7 di Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni:

(1) Dokumentasi,

Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya (Arikunto, 1993: 202). Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam penelitian.

(2) Observasi

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan Universitas Nusa putra sebagai penyalur mahasiswa yang mengikuti pelatihan dengan Bilik Publik Speaking sebagai tempat dan fasilitas yang menyediakan pelatihan *public speaking*. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari kegiatan observasi adalah proses penyesuaian dari hasil workshop dengan kegiatan operasional pada lokasi penelitian, terkait dengan metode IBC dalam *public speaking*.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : pertama reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, kedua penyajian data, yaitu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan, serta ketiga penarikan kesimpulan.

Dalam kegiatan pelatihan ini, pemateri menggunakan tiga metode utama penyampaian materi yakni presentasi, ceramah, dan evaluasi (penilaian). Selanjutnya, metode diskusi digunakan oleh pemateri untuk berdiskusi dengan para peserta mengenai materi yang disampaikan melalui sesi tanya jawab. Melalui metode ini para peserta



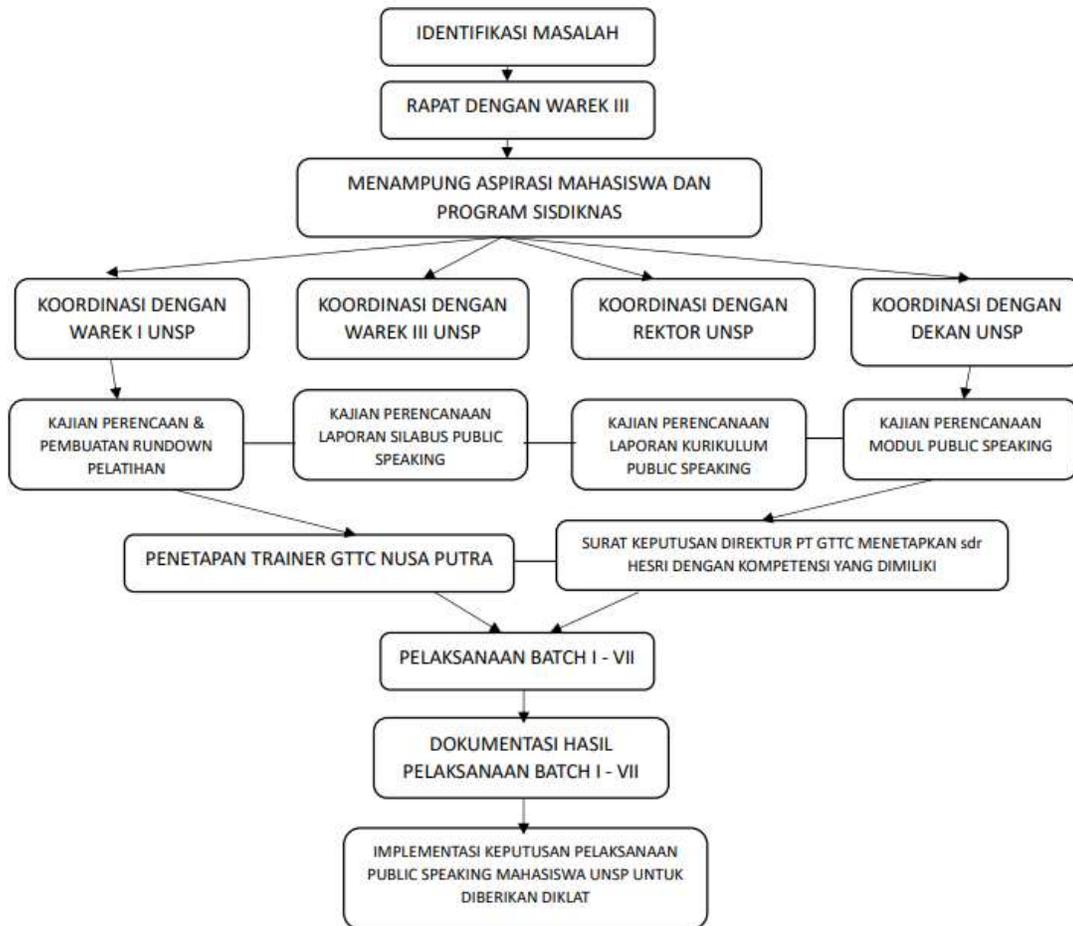
diharapkan dapat semakin memahami materi yang dipaparkan. Di sisi lain, metode diskusi digunakan agar suasana kegiatan menjadi hidup karena adanya umpan balik dari peserta. Sementara itu, metode praktik di lapangan atau tahap akhir (evaluasi) dilaksanakan dengan mempraktikkan secara langsung bagaimana berbicara profesional. Praktik langsung ini dimaksudkan agar peserta memperoleh gambaran materi dan keahlian secara lebih riil dan jelas dari materi yang telah disampaikan.

HASIL

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap peserta didik agar berkembang menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berilmu, cakap, kreatif, inovatif, dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang demokratis, dan bertanggung jawab) [UU No. 20 Tahun 2003 \(bpk.go.id\)](http://bpk.go.id). Sebuah inovasi pendidikan sangat penting untuk mengatasi tantangan keterampilan dalam abad ke-21, dengan tujuan membangun individu Indonesia terutama para mahasiswa dan mahasiswi yang mampu bersaing di era global. Implementasi keterampilan abad 21 di lapangan pendidikan bisa ditingkatkan melalui pendekatan peningkatan kemampuan komunikasi siswa, dengan mengajarkan mereka keterampilan berbicara di depan umum (Yulianti, 2021).

Mempersiapkan mahasiswa dan mahasiswi khususnya di ruang lingkup Universitas Nusa Putra untuk menjadi kompetitif dalam menghadapi masyarakat 5.0 sangat penting bagi institusi pendidikan demi mengembangkan siswa yang dapat berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, kreatif dan inventif, dan bekerja sama secara efektif dengan menggunakan teknologi dan pembaruan. Penggunaan model *Introduction, Body, Closing (IBC)* dalam pembelajaran dilakukan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam konten Public Speaking dalam penelitian ini.

Universitas Nusa Putra adalah Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jl. Raya Cibolang No. 21, Desa Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi, Prov. Jawa Barat, 43152. Saat ini, hingga per tahun 2022, Universitas Nusa Putra memiliki sebanyak 2 fakultas dan 13 program studi. Universitas Nusa Putra, sebagai perguruan tinggi, menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan berpedoman pada Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Dalam rangka pengembangan institusi, Universitas Nusa Putra tunduk pada kebijakan dan aturan yang ditetapkan oleh Yayasan Universitas Nusa Putra. Tujuan kebijakan yang mendasar adalah untuk mengembangkan program internasional yang komprehensif yang mencakup komponen akademik dan non-akademik. Strategi ini diimplementasikan dengan mendirikan kelas internasional dan menerima mahasiswa internasional untuk semua program akademik. Hingga tahun 2023, terdapat 230 mahasiswa internasional dari 38 negara, termasuk Armenia, Perancis, Yaman, Palestina, Myanmar, dan lainnya. Berikut alur penelitian mengenai pelatihan public speaking mahasiswa Universitas Nusa Putra:



Gambar 1. Alur penelitian pelatihan *public speaking* mahasiswa Universitas Nusa Putra

Sesi pelatihan bagi mahasiswa Universitas Nusa Putra Sukabumi untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum ini diikuti oleh 40 mahasiswa. Kegiatan ini berlangsung selama satu kali pertemuan pada tanggal 6 Agustus 2023, atau merupakan angkatan ketujuh. Dimulai dengan perkenalan, dilanjutkan dengan presentasi tujuan dan jadwal kegiatan. Setelah itu, dilakukan *pre test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan umum mengenai public speaking. Tujuan dari *pre test* ini adalah untuk mengukur kemampuan awal berbicara di depan umum para peserta sebelum diberikan materi pelatihan, dan diberikan juga *post test* yang berisi pertanyaan sama dengan *pre test*, untuk tujuan mengetahui seberapa jauh mahasiswa tersebut memahami materi yang telah di berikan.

Berikut alur kegiatan PKM pelatihan Public speaking mahasiswa Universitas Nusa Putra :



Gambar 2. Alur kegiatan Pelatihan Public Speaking



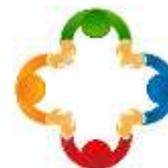
Anas Sudijono (1996:69) menyatakan." *Pre-test* atau tes pertama adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang akan diajarkan telah dikuasai oleh siswa tentang apa yang akan diajarkan." Sedangkan tes akhir atau *post-test* Anas Sudijono (1996:70) menyatakan." adalah kuis Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah semua bahan yang tergolong krusial sudah dapat dikuasai siswa dengan sebaik-baiknya. *Pre-test* dan *post-test* dapat digunakan sebagai pengatur kemajuan belajar (*Advance Organizations*). Menurut Asubel dalam Suciati (2001:13), "Siswa akan belajar dengan baik jika apa yang disebut *Advance Organizations* didefinisikan dan disajikan dengan baik." Mengorganisasikan kemajuan belajar siswa, yaitu suatu konsep atau informasi umum yang melingkupi seluruh isi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga guru dapat memilih materi pelajaran yang akan diberikan berdasarkan kemampuan siswa dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* (Effendy, 2016).

Tabel 1. Soal pertanyaan *pre test* dan *post test*

NO	PERTANYAAN <i>PRE TEST</i>	PERTANYAAN <i>POST TEST</i>
1	Pada saat berbicara kekuatan Bahasa tubuh akan memberikan pengaruh sebesar... A. 55 % B. 38% C. 7% D. 45%	Pemahaman yang keliru tentang public speaking, yaitu: A. Membutuhkan bakat B. Hanya mampu dikuasai oleh orang yang berpendidikan C. Public speaking sulit D. Semua benar
2	Pemahaman yang keliru tentang public speaking, yaitu: A. Membutuhkan bakat B. Hanya mampu dikuasai oleh orang yang berpendidikan C. Public speaking sulit D. Semua benar	Teknik penyebutan suatu kalimat berdasarkan suku kata dan konsonan yang benar oleh seorang public speaking dapat dinamakan, A. Intonasi B. Volume C. Artikulasi D. Speed
3	Faktor yang menyebabkan seseorang merasa takut dan tidak percaya diri dalam public speaking: A. Takut akan gagal B. Lutut gemetar C. Suara yang bergetar D. Belum sarapan	Ada 3 tahapan dalam melakukan public speaking, yaitu: A. Pembukaan, Inti, penutup B. Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi C. Salam, muqoddimah, menyapa peserta D. Pengantar, Tanya jawab, kesimpulan
4	Gejala fisik ketika orang merasa takut dan tidak percaya diri dalam public speaking: A. Traumatis B. Stress	Faktor yang menyebabkan seseorang merasa takut dan tidak percaya diri dalam public speaking: A. Takut akan gagal



	C. Suara yang bergetar D. Benar semua	B. Lutut gemetar C. Suara yang bergetar D. Belum sarapan
5	Ada 3 tahapan dalam melakukan public speaking, yaitu: A. Pembukaan, Inti, penutup B. Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi C. Salam, muqoddimah, menyapa peserta D. Pengantar, Tanya jawab, kesimpulan	Gejala fisik ketika orang merasa takut dan tidak percaya diri dalam public speaking: A. Traumatis B. Stress C. Suara yang bergetar D. Benar semua
6	Tinggi rendahnya nada suara, irama bicara, atau alunan nada dalam melafalkan kata-kata disebut: A. Volume B. Artikulasi C. Intonasi D. Jeda	Teknik metode IBC diibaratkan sebuah bongkahan batu yang akan dipahat oleh seorang pemahat dunia bernama.. A. Louise Bourgeois B. Michaelangelo Buonarroti C. Alberto Giacometti D. Auguste Rodin
7	"seberapa baik kita berkomunikasi, tidak dibuktikan dengan seberapa baiknya kita mengatakan sesuatu, tetapi dengan seberapa baiknya kita mengerti." Pernyataan tersebut berasal dari. A. Albert Mehrabian B. B.F. Skinner C. William James D. Ivan Pavlov	"seberapa baik kita berkomunikasi, tidak dibuktikan dengan seberapa baiknya kita mengatakan sesuatu, tetapi dengan seberapa baiknya kita mengerti." Pernyataan tersebut berasal dari.. A. Albert Mehrabian B. B.F. Skinner C. William James D. Ivan Pavlov
8	Seorang publisher melakukan persentasi mengalami block mental, sering di implementasikan dengan rasa malu, trauma, minder, grogi, takut dan merupakan factor dari... A. factor ideal dalam public speaking	Seorang publisher melakukan persentasi mengalami block mental, sering di implementasikan dengan rasa malu, trauma, minder, grogi, takut dan merupakan factor dari.. A. factor ideal dalam public speaking B. factor penghambat dalam public speaking

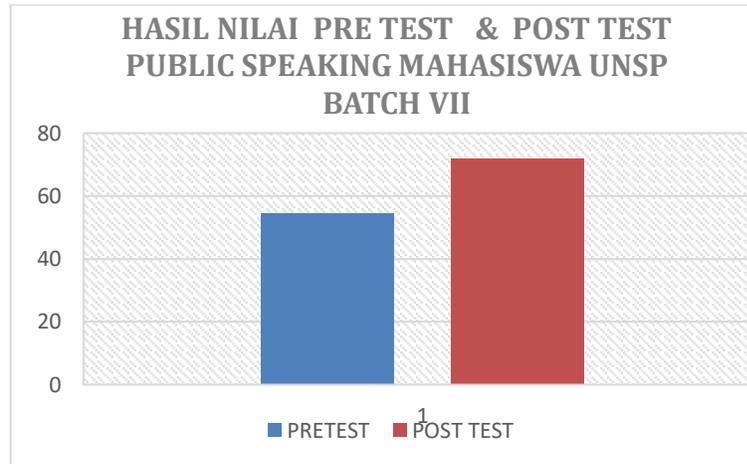


		<p>B.factor penghambat dalam public speaking</p> <p>C.factor pendukung dalam public speaking</p> <p>D.Factor pelaksana dalam public speaking</p>	<p>C.factor pendukung dalam public speaking</p> <p>D.actor pelaksana dalam public speaking</p>
9	-		<p>Pada saat berbicara kekuatan Bahasa tubuh akan memberikan pengaruh sebesar:</p> <p>A. 55 %</p> <p>B. 38%</p> <p>C. 7%</p> <p>D. 45%</p>
10	-		<p>Tinggi rendahnya nada suara, irama bicara,atau alunan nada dalam melafalkan kata- kata disebut:</p> <p>A.Volume</p> <p>B. Artikulasi</p> <p>C. Intonasi</p> <p>D.Jeda</p>

Berikut gambar peserta saat mengisi lembar pertanyaan *pre test* dan diagram hasil penilaian dari *pre test* dan *post test* :



Gambar 3. Peserta melakukan pengisian *pre test*



Gambar 4. Hasil test kemampuan dasar peserta pelatihan public speaking berdasarkan *pre test* dan *post test*

Berdasarkan hasil dari grafik nilai *post test* dan *pre test* peserta pelatihan public speaking dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap kemampuan pengetahuan tentang public speaking para peserta. Hasil *post test* secara konsisten lebih tinggi dari tingkat *pre test*, dengan rata-rata nilai *pre test* 54 dan *post test* 72, hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pengetahuan setelah pemberian materi public speaking.

Menurut [4] Memberikan pendekatan *Pre-test* dan *Post-test* kepada anak-anak akan membawa mereka ke tingkat pertumbuhan kognitif yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, diperlukan pengetahuan yang baik tentang informasi atau materi Pelajaran baik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya siswa yang mengikuti *pre-test* harus sudah menyelesaikan persiapan item atau materi yang akan digunakan agar terjadi proses pengintegrasian atau penyatuan (asimilasi) materi yang sebelumnya terpisah-pisah dengan Pengembangan materi baru yang dapat dibantu dengan materi baru diajarkan. lebih baik atau modifikasi (akomodasi) terhadap materi yang telah dipahami siswa materi yang akan diajarkan.

Setelah melaksanakan pre test dan post test maka selanjutnya adalah pemberian materi public speaking yang mendalam kepada para peserta, berupa materi Teknik vocal, Teknik IBC, Gambaran umum dan Sejarah public speaking. Dengan pemberian materi-materi tersebut secara menyeluruh, diharapkan peserta memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dasar public speaking yang kuat sebagai fondasi untuk dapat berbicara di depan umum dengan percaya diri dan efektif.



Gambar 5. Paparan materi public speaking

Selanjutnya setelah peserta dibekali dengan materi dan pelatihan public speaking, peserta akan melaksanakan ujian public speaking yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami dan menguasai materi-materi public speaking yang telah diberikan selama pelatihan, seperti teknik vocal, penyusunan materi, dan keterampilan penyampaian. Melalui ujian public speaking, dapat diukur sejauh mana kemampuan peserta dalam menyampaikan presentasi di hadapan orang banyak dengan percaya diri, menarik, dan efektif. Ujian public speaking melatih mental dan persiapan peserta dalam menghadapi situasi bicara di depan banyak orang, mengelola grogi, dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Selain itu ujian public speaking ini akan menentukan nilai mahasiswa, Dimana nanti setelah ujian, penguji akan memberikan penghargaan kepada peserta dengan kategori favorit, idola dan terbaik berdasarkan kriteria penilaian yang telah di tentukan sebelumnya.



Gambar 6. Penampilan peserta yang akan melaksanakan ujian public speaking



Gambar 7. Peserta terbaik, favorit dan idola batch 7 bersama para juri

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking batch 7 yang diselenggarakan di Universitas Nusa Putra Sukabumi merupakan upaya untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berbicara di muka umum yang profesional. Pelatihan ini menerapkan metode IBC (Introduction, Body, Conclusion) yang terbukti sangat efektif untuk melatih mahasiswa menyampaikan presentasi secara sistematis dan mudah dicerna audiens.

Pada bagian pembukaan (Introduction), peserta dilatih membuat kalimat pembuka yang menarik dan mampu menggaet perhatian audiens. Selanjutnya, pada bagian inti (Body), peserta dilatih menyampaikan substansi materi secara logis, runut, dan mudah dipahami. Kemudian di bagian penutup (Conclusion), peserta dilatih merangkum inti penting dari keseluruhan presentasi dan meninggalkan kesan yang kuat bagi audiens.

Dengan menerapkan metode IBC secara konsisten, presentasi menjadi lebih terstruktur, fokus, dan berkesan. Peserta pelatihan dibimbing untuk memilih kata-kata verbal dan nonverbal yang tepat dalam setiap bagian presentasi. Mereka juga diberikan umpan balik untuk terus meningkatkan kemampuan public speakingnya.

Secara keseluruhan, pelatihan public speaking dengan menerapkan metode IBC telah memberikan manfaat besar bagi peningkatan kompetensi mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Metode ini dapat direkomendasikan untuk dilakukan secara berkelanjutan guna membangun generasi milenial yang profesional dan percaya diri dalam public speaking. Pelatihan sejenis perlu didukung dan diselenggarakan lebih luas lagi di berbagai perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] T. Yulianti, "ENHANCING PUBLIC SPEAKING ABILITY THROUGH FOCUS GROUP DISCUSSION," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 5, no. 2, Mar. 2021, doi: 10.33578/pjr.v5i2.8238.
- [2] G. Razali *et al.*, "PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI SOSIAL," *Community Dev J*, vol. 4, no. 2, pp. 4765–4773, 2023.
- [3] H. Mintawati, *CARA CEPAT BERBICARA EFEKTIF dengan Metode IBC*. 2022.



- [4] I. Effendy, "PENGARUH PEMBERIAN PRE-TEST DAN POST-TEST TERHADAP HASIL BELAJAR MATA DIKLAT HDW.DEV.100.2.A PADA SISWA SMK NEGERI 2 LUBUK BASUNG," *VOLT Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 1, no. 2, pp. 81–88, 2016.